

EFEKTIFITAS TERAPI MURROTAL AL-QUR'AN DALAM PERAWATAN PASIEN KRITIS: INTEGRATIVE REVIEW

JUNAIDY SUPARMAN RUSTAM

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yarsi Sumatera Barat
junaidy.rustam25@gmail.com

Abstract: The intervention of the Holy Qur'an recitation can be defined as an ancient and widely used intervention to recover from sickness and promote good health. The sound of the pleasant rhythm of the Holy Qur'an recitation which can be served as a spiritual music. Based on the literature showed that the Holy Qur'an recitation with a beautiful voice and best quality was appropriate to use in caring critically ill patients. This study aimed to identify the utilization of the Holy Quran recitation interventions and its effectiveness in critically ill patients. An integrative literature search was conducted using several databases supplemented with a hand-search of journals there were published in the year 2011 to 2021. The searching strategies based on PICO questions that included all English articles and used keywords for searching including the Holy Quran recitation, voice of the Holy Quran recitation, critically ill patients, critical care. All of these keywords were mixed in different combinations. Several studies showed that the Holy Qur'an recitation has holistic effects in various population. Nevertheless, there are still limited studies to identify the effectiveness of the Holy Qur'an recitation in caring critically ill patients.

Keywords: Holy Quran recitation, critically ill patients, critical care

Abstrak: Terapi murrotal Al-Qur'an merupakan salah satu intervensi yang banyak digunakan dalam praktek keperawatan. Terapi murotal Al-Qur'an telah terbukti dalam membantu pasien untuk pulih dari penyakit dan meningkatkan status kesehatan. Suara dan irama dari lantunan ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan secara merdu dapat disajikan sebagai musik rohani. Literatur menunjukkan bahwa murotal Al-Qur'an dengan suara yang indah dan kualitas terbaik layak digunakan dalam praktek kepaerawatan, termasuk merawat pasien dengan kondisi kritis. Studi literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh intervensi terapi murrotal Alquran dan efektivitasnya pada pasien sakit kritis. Pencarian literatur integratif dilakukan dengan menggunakan beberapa database dari jurnal yang diterbitkan pada tahun 2011 hingga 2021. Strategi pencarian berdasarkan pertanyaan dengan format PICO yang mencakup semua artikel bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dengan menggunakan kata kunci untuk pencarian termasuk terapi murotal Al-Qur'an, bacaan Al-Qur'an, the Holy Qur'an recitation pasien kritis, perawatan kritis. critical nursing care. Semua kata kunci ini dicampur dalam kombinasi yang berbeda. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terapi murotal Al-Qur'an memiliki efek holistik di berbagai populasi. Namun demikian, masih terbatasnya penelitian yang memadai untuk mengidentifikasi efektifitas terapi murotal Al-qur'an dalam perawatan pasien kritis.

Kata kunci: terapi murotal Al-qur'an, keperawatan, pasien kritis

A. Latar belakang

Terapi murrotal Al-qur'an dapat didefinisikan sebagai suatu intervensi kuno dan sering digunakan untuk alternatif pengobatan pada berbagai penyakit dan juga untuk meningkatkan kesehatan (Tumiran et al., 2013). Selain itu terapi murrotal dapat digunakan sebagai terapi relaksasi bagi seseorang meskipun orang tersebut tidak mengerti maksud dari ayat yang sedang dilantunkan atau dibacakan (Mir Bagher AjorPaz & Ranjbar, 2010). Lantunan irama bacaan Al-Qur'an yang menyenangkan dapat disajikan sebagai musik spiritual (Attum & Shamoan, 2018). Umat Muslim menyakini bahwa membaca Al-Qur'an memiliki efek positif dalam menyembuhkan berbagai penyakit dimana mengingatkan mereka bahwa Tuhan adalah Maha Kuasa dan Maha Penyembuh (Brien, 2011).

Seorang Muslim yang mengalami kondisi kritis memiliki kebutuhan spiritual yang meningkat karena kesulitan melakukan ritual harian mereka, salah satunya membaca Al-Qur'an (Maoujoud et al., 2014). Dalam perspektif Islam, umat Muslim menyakini dengan mengikuti

prinsip-prinsip agama dapat membawa kenyamanan, kesenangan dan kepercayaan diri, terutama saat mereka sakit (Ikhwan, 2017). Selain itu, umat Muslim percaya bahwa suara bacaan Al-Qur'an sangat spiritual dan merupakan salah satu mukjizat terbesar dari Al-Qur'an (AlQahtany et al., 2009). Tumiran et al (2013) menyatakan bahwa terapi Murrotal merupakan suatu bentuk intervensi yang dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit dan meningkatkan kesehatan, serta memiliki efek relaksasi meskipun mereka tidak memahami arti dari ayat yang dibaca atau dibacakan. Dalam hal ini, pembacaan Al-Qur'an sebagai salah satu ritual harian umat Muslim dapat menjadi cara yang efektif dan efisien untuk meningkatkan spiritualitas pasien dan juga untuk mengatasi tantangan hidup. Ketika Al-Qur'an dibacakan oleh pembaca atau Qori dengan suara yang indah, stres dapat dikurangi, kenyamanan dapat ditingkatkan, dan respons relaksasi secara keseluruhan dapat diinduksikan (Alhouseini et al., 2015). Selain itu, mendengarkan Murrotal Al-Qur'an dapat mengurangi rangsangan stres dengan menyelaraskan ritme tubuh seperti pernapasan dan detak jantung (AlQahtany et al., 2009).

Berbagai penelitian telah dilakukan dan memberikan bukti mengenai intervensi terapi murrotal Al-Qur'an untuk pasien Muslim dengan berbagai efek, seperti pada pasien hemodialisis (Baabamohamad et al., 2015; Hojjat, Zehadatpour, & Nasr, 2010), perut pasien operasi (Ajorpaz, Aghajani, & Shahshahani, 2011), pasca operasi jantung (Babai et al., 2015; Nasiri et al., 2015), pasca operasi caesar (Beiranva et al., 2014), kesehatan mental pasien (Mahjoob et al., 2016), atletik (Mottaghi, Esmaili, & Rohani, 2011), dan pasien dengan ventilasi mekanis (Awa, 2014; Ariff et al., 2013; Rustam et al., 2021). Terapi Murrotal dapat digunakan sebagai intervensi tambahan yang menenangkan dalam meningkatkan kenyamanan pasien Muslim saat dirawat di ruangan kritis. Alasan mengapa mendengarkan Murrotal Al-Qur'an bisa efektif pada pasien dengan kondisi kritis adalah karena mudah digunakan, tidak berbahaya, dan merupakan metode intervensi yang tidak memerlukan tenaga dan sumber daya ekstra, pelatihan, atau peralatan khusus. Tindakan keperawatan yang diintegrasikan dengan dengan murrotal Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai intervensi alternatif dalam praktik keperawatan, khususnya pada pasien Muslim dengan kondisi kritis. Studi literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh terapi murrotal Alquran dalam praktik klinis dan efektivitasnya pada pasien sakit kritis.

B. Metodologi Penelitian

Studi literatur ini menggunakan pendekatan tinjauan integratif yang dilakukan dengan langkah antaralain; membuat pertanyaan dengan format PICO, mencari literatur, menilai, menganalisis, dan mensintesis. Literatur yang diterbitkan dalam bahasa Inggris pada tahun 2010 hingga 2020 yang dicari melalui database elektronik seperti ProQuest Nursing & Allied Health Source, Elsevier/Science Direct, CINAHL, PubMed, dan Google Scholar. Strategi pencarian literatur sesuai dengan pertanyaan pada format PICO (Tabel 1). Kata kunci yang digunakan untuk pencarian meliputi terapi murrotal, murrotal Al-Qur'an, the Holy Qur'an recitation, clinical practice, critical care. Semua kata kunci ini dicampur dalam kombinasi yang berbeda. Sebanyak 21 artikel relevan yang memenuhi kriteria diekstraksi menggunakan tabel matriks.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan terdapat 9 studi yang mengeksplor pengaruh terapi murrotal terhadap pasien kritis dengan berbagai efeknya (Tabel 3)

Tabel 3. Pengaruh Terapi Murrotal Al-Qur'an Dalam Perawatan Pasien Kritis

| Peneliti | Patients outcomes | | | |
|------------------------|-------------------|-----|------------|-----------|
| | hemodinamik | GCS | Kenyamanan | Kecemasan |
| Awa, 2014 | √ | | | |
| Ariff et al., 2013 | √ | | | |
| Maryani & Wiwin., 2021 | √ | | | |
| Yusuf & Rahman., 2019 | | √ | | |
| Purnawan et al., 2012 | | √ | | |

Rustam et al., 2017

√

Rustam et al., 2021

√

Babaii et al., 2015

√

Studi oleh Awa (2014) melakukan studi eksperimental untuk menguji efek mendengarkan bacaan Al-Qur'an terhadap respon stres fisiologis dari 44 pasien Muslim di ruangan Intensive Care Unit (ICU) yang dipilih dengan metode purposive sampling. Kelompok eksperimen dari penelitian ini menerima satu sesi 30 menit mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan headphone dari perekam MP3. Volume pemutar MP3 disesuaikan berdasarkan kenyamanan pasien dengan mengamati ekspresi wajah mereka. Awa (2014) menggunakan bacaan surah Al-Fateehah dan surah Yassin yang dibacakan oleh Qari dengan tajwid, lafal, dan tarannum yang benar. Pengukuran hasil menggunakan parameter fisiologis termasuk detak jantung (HR), tekanan darah sistolik (SBP), tekanan darah diastolik (DBP), tekanan arteri rata-rata (MAP), laju pernapasan (RR), dan saturasi oksigen parsial (SPO2). Data dikumpulkan pada awal sebelum intervensi dimulai, dan diikuti dengan interval 5 menit selama intervensi 30 menit dan 5 menit setelah intervensi selesai. Hasil penelitian melaporkan bahwa mendengarkan terapi murrotal Al-Qur'an memiliki efek interaksi yang signifikan selama intervensi 30 menit. Tidak ada perubahan signifikan untuk semua parameter fisiologis, kecuali pada nilai rata-rata HR secara signifikan dihasilkan dari waktu ke waktu. Hasil penelitian ini bisa jadi karena efek pengurangan kebisingan lingkungan karena partisipan ditempatkan di ruangan yang cukup dengan mata tertutup.

Studi terkait, Ariff et al (2013) mengeksplorasi efektivitas terapi murrotal Al-Qur'an terhadap hemodinamik pasien Muslim dengan ventilasi mekanik. Intervensi diberikan dengan sesi mendengarkan bacaan Al-Qur'an pada waktu yang tidak spesifik selama pasien menerima ventilasi mekanik. Peneliti menggunakan Surah Yasiin yang dibacakan oleh Qari melalui perekam MP3. Hasilnya diukur dalam empat parameter termasuk tekanan darah arteri rata-rata (MABP), denyut nadi (PR), tingkat saturasi oksigen (SPO2) dan perubahan elektrokardiografi (EKG). Data dikumpulkan sebelum dan selama terapi murrotal Al-Qur'an dengan interval lima menit antara setiap sesi dan dicatat dalam bentuk yang ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan statistik antara rata-rata keempat parameter yang diamati sebelum dan selama pembacaan Al-Qur'an. Maryani & Wiwin (2020) juga melakukan penelitian serupa dengan menggunakan surah Ar-Rahman terhadap status hemodinamik pada 15 orang anak yang terpasang ventilasi mekanik. Dari hasil penelitian didapatkan hasil terapi Murotal Al Qur'an secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan nilai Capillary refill Time (CRT), dan tidak ada pengaruh terhadap variabel respiratori rate, SpO2, heart rate, tekanan darah sistolik, diastolik, dan MAP (Maryani & A, 2021).

Penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Yusuf & Rahman (2019) dengan one grup pre-post test design pada populasi pasien dengan penurunan kesadaran sebanyak 14 orang di ruangan ICU. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan pengukuran Glasgow Coma Scale (GCS) sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan nilai GCS antara sebelum dan setelah pemberian terapi murotal Al-Qur'an. Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang significant dari pemberian terapi murotal Al-Qur'an terhadap tingkat kesadaran pasien diruang ICU (Yusuf & Rahman, 2019). Penelitian Rustam et al (2017) mengidentifikasi pengaruh terapi murotal Al-qur'an yang diintegrasikan dengan keperawatan kenyamanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kenyamanan pada kelompok eksperimen setelah menerima asuhan kenyamanan keperawatan yang terintegrasi dengan bacaan Al-Qur'an meningkat secara signifikan dibandingkan sebelum menerima intervensi. Untuk perbandingan efek antar kelompok, rerata skor kenyamanan pada kelompok eksperimen yang mendapat asuhan kenyamanan keperawatan yang terintegrasi dengan tajwid dan biasa c secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang hanya menerima perawatan biasa (J. Rustam et al., 2017).

Penelitian serupa yang dikembangkan oleh Rustam et al (2021) ini juga telah secara efektif mengintegrasikan aspek spiritual ke dalam asuhan kenyamanan keperawatan yang dapat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien dan ritual agamanya sehari-hari.

Asuhan kenyamanan keperawatan yang terintegrasi dengan pembacaan Alquran adalah intervensi non-invasif dan dapat ditangani oleh perawat dalam sesi singkat untuk meningkatkan kenyamanan pada pasien Muslim dengan ventilasi mekanis. Selain itu, asuhan kenyamanan keperawatan yang terintegrasi dengan bacaan Al-Qur'an tidak hanya berguna untuk meningkatkan kenyamanan pada pasien Muslim dengan ventilasi mekanik, tetapi juga dapat digunakan untuk mengurangi intensitas nyeri dan menciptakan respon relaksasi yang ditunjukkan dengan penurunan pada detak jantung setelah mengikuti intervensi dalam penelitian ini (J. S. Rustam et al., 2021). Purnawan et al (2012) telah melakukan stimulasi tilawah Al-Qur'an untuk meningkatkan kesadaran pada pasien stroke hemoragik. Pencapaian tersebut memanfaatkan bacaan Al-Qur'an dengan irama konstan, amplitudo 30-50 desibel, bit rate 64 Kbps melalui Mp3 player. Durasi peserta mendengarkan bacaan Al-Qur'an adalah 30 menit setelah mendapat asuhan keperawatan rutin, antara pukul 10-11 pagi dalam tiga hari intervensi. Hasil penelitian menunjukkan 30,7% kesadaran pasien stroke meningkat secara signifikan setelah menerima bacaan Al-Qur'an.

Sebuah uji coba terkontrol secara acak dilakukan oleh Babaii et al (2015) untuk menyelidiki efek pembacaan Al-Qur'an pada kecemasan sebelum kateterisasi jantung. Enam puluh pasien yang memenuhi kriteria inklusi diambil sampelnya dan dialokasikan secara acak ke kelompok eksperimen dan kontrol. Pada kelompok eksperimen, pasien yang mendengarkan bacaan Al-Qur'an (Surat Yasin dengan suara Syekh Mishary bin Rashid Alafasy) diputar ulang dengan headphone untuk setiap pasien selama 18 menit, sedangkan pada kelompok kontrol, pasien memiliki 18 menit istirahat di tempat tidur. Tingkat kecemasan diukur sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan State-Trait Anxiety Inventory (STAI). Temuan penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata total STAI menurun secara signifikan setelah intervensi ($P=0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pembacaan ayat suci Al-Qur'an secara signifikan dapat menurunkan kecemasan pada pasien sebelum dilakukan kateterisasi jantung (Babaii et al., 2015).

Perspektif Islam, umat Islam meyakini bahwa suara lantunan ayat suci Al-Qur'an dapat digunakan sebagai intervensi untuk menyembuhkan penyakit dan meningkatkan kesehatan (Tumiran et al., 2013). Suara lantunan ayat suci Al-Qur'an juga memberikan efek menenangkan dan menenangkan bagi pendengarnya (Mahjoob et al., 2016). Penelitian Alhouseini et al (2015) menunjukkan gelombang otak alfa meningkat secara signifikan setelah mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang menunjukkan lebih rileks dan tenang (Alhouseini et al., 2015). Demikian pula studi Zulkarnain et al (2012) meneliti dan membandingkan efek mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan musik klasik pada gelombang otak manusia dengan menggunakan EEG yang direkam untuk tiga keadaan, yaitu sebelum, selama dan setelah mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan musik klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 12,67% peserta menunjukkan peningkatan pita alfa sebelum dan sesudah mendengarkan bacaan Al-Qur'an sementara hanya 9,96% meningkat sebelum dan sesudah mendengarkan musik klasik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persentase gelombang otak alfa meningkat secara signifikan dengan nilai yang lebih besar ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an dibandingkan dengan mendengarkan musik klasik (Zulkarnain, Shilawani, Kadir, Murat, & Isa, 2012). Peningkatan gelombang otak alfa menyiratkan bahwa pembacaan Al-Qur'an dapat mempengaruhi beberapa hormon dan bahan kimia yang bertanggung jawab untuk relaksasi karena Al-Qur'an memiliki efek khusus pada Muslim (Shekha, Hassan, & Othman, 2013).

Berdasarkan tinjauan literatur, bukti dari beberapa peneliti juga menunjukkan bahwa tajwid, pengucapan, dan durasi mempengaruhi respon fisiologis dan psikologis ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an (Mir Bagher AjourPaz & Ranjbar, 2010). Tajwid adalah salah satu ilmu terpenting dalam Al-Qur'an. Tajwid dapat disebut aturan pengucapan selama pembacaan Al-Qur'an. Bisa juga didefinisikan sebagai memberikan setiap huruf dalam Al-Qur'an dengan artikulasi yang benar, karakteristik yang benar, dan juga dalam menghentikan dan memulai membaca Al-Qur'an dengan benar. Pengucapan yang benar juga dipertimbangkan saat membaca Al-Qur'an (Mottaghi et al., 2011). Durasi tilawah 15 sampai 20 menit sesuai dengan pembacaan surah Al-Qur'an oleh Qari dengan suara merdu dan kualitas terbaik. Suara

yang bagus dianggap sebagai hiasan Al-Qur'an untuk menekankan efek menenangkan dan menyebabkan relaksasi. Suara yang bagus dianggap sebagai hiasan Al-Qur'an untuk menekankan efek menenangkan dan menyebabkan relaksasi (Mottaghi et al., 2011).

Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan Surah Al-Fatihah dan Surah Yasiin Al-Qur'an dalam memberikan intervensi bacaan Al-Qur'an. Surah Al-Fatihah adalah Surah yang tak tertandingi yang diwahyukan dalam Al-Qur'an. Muslim membaca Surah ini dalam setiap doa (salat). Sungguh, belum lengkap shalat mereka tanpa membaca surat Al-Fatihah. Umat Islam percaya bahwa membaca Surah Al-Fatihah adalah pengobatan terbaik untuk menyembuhkan banyak penyakit. Surah Yasiin adalah surah ke-36 Al-Qur'an dan dianggap sebagai jantung Al-Qur'an dalam banyak narasi (Babamohamadi et al., 2015). Sebuah bukti menunjukkan pita alfa gelombang otak meningkat secara signifikan saat orang tersebut mendengarkan Surah Yasiin. Hal ini menunjukkan bahwa peserta lebih rileks dan tenang saat mendengarkan Yasiin (Alhouseini et al., 2015). Keajaiban lantunan ayat suci Al-Qur'an juga dapat disajikan sebagai musik rohani, karena harmoni dengan lagu-lagu yang menyenangkan dan musik vokal yang harmonis dari bacaan Al-Qur'an yang dapat mempengaruhi semua umat Islam ketika dibacakan dengan suara yang hangat dan indah. dan lagu fonetis yang menarik bahkan dia tidak mengerti arti dari ayat yang dibacakan (Babaii et al., 2015).

D. Penutup

Berdasarkan studi literatur ini dapat disimpulkan bahwa dari beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terapi murotal Al-Qur'an memiliki efek holistik di pada pasien dengan keadaan kritis. Namun demikian, masih terbatasnya penelitian yang memadai untuk mengidentifikasi efektifitas terapi murotal Al-qur'an dalam perawatan pasien kritis. Penelitian selanjutnya perlu dikembangkan lagi untuk mengkesplore efek terapi murotal Al-Qur'an secara spesifik terhadap berbagai kondisi pasien kritis, khususnya pasien Muslim.

Daftar Pustaka

- Alhouseini, A. M. R. A., Al-Shaikhli, I. F., Rahman, A. W. B. A., Alarabi, K., & Dzulkifli, M. A. (2015). Stress Assessment while Listening to Quran Recitation. *Proceedings - 2014 International Conference on Computer Assisted System in Health, CASH 2014*, 67–72. <https://doi.org/10.1109/CASH.2014.14>
- AlQahtany, M. O., Alotaibi, Y. A., & Selouani, S. A. (2009). Analyzing the seventh vowel of classical Arabic. *2009 International Conference on Natural Language Processing and Knowledge Engineering, NLP-KE 2009*. <https://doi.org/10.1109/NLPKE.2009.5313729>
- Attum, B., & Shamoan, Z. (2018). Cultural Competence in the Care of Muslim Patients and their Families. In *StatPearls*.
- Babaii, A., Abbasinia, M., Hejazi, S. F., Reza, S., Tabaei, S., & Dehghani, F. (2015). The Effect of Listening to the Voice of Quran on Anxiety before Cardiac Catheterization: A Randomized Controlled Trial. *Health, Spirituality and Medical Ethics*, 2(2), 8–14. <http://jhsme.muq.ac.ir/article-1-17-fa.pdf>
- Babamohamadi, H., Sotodehasl, N., Koenig, H. G., Jahani, C., & Ghorbani, R. (2015). The Effect of Holy Qur'an Recitation on Anxiety in Hemodialysis Patients: A Randomized Clinical Trial. *Journal of Religion and Health*, 54(5), 1921–1930. <https://doi.org/10.1007/s10943-014-9997-x>
- Brien, M. E. O. (2011). *Spirituality in Nursing: Standing on Holy Ground*. Jones & Bartlett Learning.
- Ikhwan, A. (2017). Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i2.623>
- Mahjoob, M., Nejati, J., Hosseini, A., & Bakhshani, N. M. (2016). The Effect of Holy Quran Voice on Mental Health. *Journal of Religion and Health*, 55(1), 38–42. <https://doi.org/10.1007/s10943-014-9821-7>
- Maoujoud, O., Zajjari, Y., Asseraji, M., Aatif, T., Ahid, S., & Oualim, Z. (2014). Commentary: The practice of dialysis in the intensive care unit in a developing country. *Ethnicity and Disease*, 24(2), 226–228. <https://doi.org/10.4037/ajcc2013729>

- Maryani, N. A., & A, N. W. W. (2021). Pengaruh Terapi Murottal Surah Ar-Rahman terhadap Status Hemodinamik Anak dengan Ventilasi Mekanik di Ruang PICU RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(3), 1759–1765. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1950>
- Mir Bagher AjorPaz, N., & Ranjbar, N. (2010). Effects of Recitation of Holy Quran on Anxiety of Women before Cesarean Section: A Randomize Clinical Trial. *Qom University of Medical Sciences Journal*, 4(1), 15–19. <http://journal.muq.ac.ir/article-1-50-en.html>
- Mottaghi, M., Esmaili, R., & Rohani, Z. (2011). Effect of Quran recitation on the level of anxiety in athletics. *Quarterly of Quran and Medicine*, 1(1), 1–4.
- Rustam, J., Kongsuwan, W., & Kitrungrrote, L. (2017). Effect of Comfort Care Integrated with the Holy Qur'an Recitation on Comfort of Muslim Patients under Mechanical Ventilation: A Pilot Study. *Medical - Surgical Nursing Journal*, 6(1), 34–40. <http://ijmsn.ir/article-1-608-en.html>
- Rustam, J. S., Kongsuwan, W., & Kitrungrrote, L. (2021). Effects of nursing comfort care integrating with the daily Islamic rituals on comfort among mechanically ventilated Muslim patients: A randomized clinical trial. *Nursing Practice Today*, 8(4), 322–332. <https://doi.org/10.18502/NPT.V8I4.6708>
- Tumiran, M. A., Mohamad, S. P., Saat, R. M., Mohd Yusoff, M. Y. Z., Abdul Rahman, N. N., & Hasan Adli, D. S. (2013). Addressing sleep disorder of autistic children with Qur'anic sound therapy. *Health*, 05(08), 73–79. <https://doi.org/10.4236/health.2013.58A2011>
- Yusuf, Z. K., & Rahman, A. (2019). Pengaruh Stimulasi Al-Qur'an Terhadap Glasgow Coma Scale Pasien Dengan Penurunan Kesadaran di Ruang ICU. *Jambura Nursing Journal*, 1(1), 44–47. <https://doi.org/10.37311/JNJ.V1I1.2073>